

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran merupakan proses berpikir yang dapat dilakukan oleh setiap manusia. Proses belajar mengajar di sekolah, pembelajaran dapat diartikan sebagai tempat terjadinya proses belajar pada diri siswa yang bertujuan untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan pengembangan potensi yang terdapat pada siswa. Dalam kegiatan pembelajaran, guru akan melakukan sebuah proses interaksi dengan siswa. Proses interaksi yang dilakukan seharusnya sesuai dengan perasaan yang dimiliki siswa, hal ini bertujuan agar siswa dapat dengan sepenuh hati mendengar, menyimak, serta mampu menyerap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Interaksi yang baik antara siswa dan guru sangat berperan penting dalam keberhasilan sebuah proses pembelajaran. Interaksi yang baik dapat dilihat dari bagaimana siswa mampu memahami sumber belajar. Dalam hal ini yaitu berupa materi dari buku pembelajaran dan penjelasan dari guru pengampu mata pelajaran. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan sebuah model pembelajaran yang dapat mendukung siswa sehingga siswa menjadi aktif dalam berinteraksi, salah satu cara yang dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi (Riswati *et al.*, 2018)

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SMP Negeri 15 Muaro Jambi masih bersifat konvensional yang mana pembelajaran masih berpusat pada guru, hal tersebut membuat siswa kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang efektif dapat dibuktikan dengan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu, peneliti menawarkan model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* yang mana melibatkan antara guru dan siswa saling berpartisipasi aktif sehingga mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif.

Model *kooperatif tipe jigsaw* adalah salah satu model pembelajaran yang menyajikan sebuah kelompok belajar kepada siswa sehingga dapat merangsang ataupun memacu siswa untuk belajar dan mampu untuk lebih aktif dalam sebuah kegiatan pembelajaran. Dalam model ini konsep materi yang berkenaan dengan suatu diskusi kelompok akan langsung merangsang siswa dalam hal keaktifan, dalam sebuah kegiatan pembelajaran yang menitikberatkan pada sebuah interaksi sesama siswa serta memberikan tanggungjawab pada siswa dalam sebuah kelompok.

Salah satu keterampilan yang wajib dimiliki siswa adalah kemampuan menulis. Menulis merupakan salah satu kegiatan paling penting dalam kehidupan sehari-hari manusia. Tujuan menulis adalah menyampaikan suatu informasi secara tersirat atau tersurat dalam bentuk ucapan serta tulisan (Eliyantii, Taufina, 2020). Dengan kemampuan menulis yang baik, kita dapat menggambarkan dan menjelaskan sebuah kejadian atau sebuah peristiwa dengan cukup detail dan

lengkap. Kegiatan menulis memang terlihat mudah, tetapi diperlukan latihan yang cukup lama agar memiliki kemampuan menulis, agar dapat menggambarkan atau mendeskripsikan sebuah peristiwa dan kejadian dengan lengkap serta jelas, sehingga pembaca dapat membayangkan secara langsung kejadian yang terjadi.

Pembelajaran bahasa Indonesia banyak menuntut siswa untuk memiliki kemampuan menulis dalam berbagai teks, salah satunya adalah teks berita. Teks berita merupakan cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang sedang hangat terjadi. Berita harus sesuai dengan kenyataan dan tidak dibuat-buat. Teks berita biasanya dibuat sesuai dengan fakta dan aktual agar lebih mudah diterima masyarakat.

Pada tahun ajaran 2023/2024, masih terdapat beberapa siswa VII B SMP Negeri 15 Muaro Jambi yang kurang mampu menulis teks berita dengan baik. Hal ini dikarenakan mereka hanya mengetahui apa itu teks berita dan tidak paham bagaimana struktur serta cara menulis teks berita dengan baik, selain itu rendahnya semangat serta kreativitas siswa dalam pembelajaran membuat mereka kurang memahami teks berita. Berita adalah cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang sedang hangat terjadi. Dalam menulis sebuah teks berita penulis harus memahami isi tulisannya, memahami struktur dan penggunaan kosa kata yang tepat, hal ini yang menjadi kendala siswa dalam memahami teks berita.

Siswa dalam melakukan penulisan teks berita sering kali mengalami kendala seperti sulitnya memahami isi, pengembangan tulisan, menentukan masalah, pemahaman struktur dan kaidah teks berita, penguasaan kosa kata yang

digunakan, pengembangan kalimat dan penggunaan tanda baca serta kepaduan paragraf (Rokhayatun, 2023). Sulitnya membedakan unsur-unsur teks berita yang terdiri dari Adiksimba (Apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana) atau 5W+1H (*what, where, when, who, why, how*) juga menjadi faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam menulis teks berita. Faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam menulis teks berita adalah peran guru dan model pembelajaran yang menarik bagi siswa akan menghasilkan kegiatan belajar yang tidak membosankan dan siswa mudah memahami materi yang disampaikan terutama teks berita.

Tentunya dalam sebuah pembelajaran terdapat strategi pembelajaran yang akan digunakan untuk menunjang kegiatan proses pembelajaran. Strategi pembelajaran yang tepat dapat menghasilkan lingkungan belajar yang baik bagi siswa juga membuat siswa lebih nyaman dan aktif dalam pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan mencapai tujuan pembelajaran yang dapat menghasilkan siswa yang kompeten dan aktif (Iskandar Rozie, 2020). Oleh sebab itu, dibutuhkan model pembelajaran yang tepat dengan tujuan arah pembelajaran agar pembelajaran lebih mudah diterima oleh peserta didik.

Strategi pembelajaran berperan besar dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa serta guna meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu contoh strategi yang tepat adalah strategi pembelajaran *kooperatif tipe Jigsaw*. Pembelajaran *kooperatif* merupakan pembelajaran yang memiliki nilai sosial dan kekompakan. Seluruh siswa diajak untuk saling membantu serta saling bertukar informasi yang diperoleh untuk mendapatkan

hasil maksimal. Menurut (Wartono, 2004) pembelajaran *kooperatif* merupakan model pembelajaran dimana peserta didik belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Model pembelajaran kooperatif menerapkan siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda (Silalahi Angelika Ester Cantika, Aryanti, 2024).

Peneliti berpendapat bahwa strategi pembelajaran *kooperatif* sangat relevan digunakan dalam materi pembelajaran teks berita. Strategi ini sangat mendukung peserta didik dalam melakukan kegiatan bersosial dan berinteraksi antar siswa. Akibatnya empat kemampuan dasar berbahasa sudah terkandung langsung di dalam strategi ini yaitu menyimak, mendengar, berbicara, dan menulis. Hal tersebut yang menjadi landasan peneliti menawarkan strategi pembelajaran baru.

Berdasarkan penelitian terdahulu dapat dilihat peran model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* dalam kegiatan proses pembelajaran seperti penelitian yang dilakukan oleh (Rosyidah, 2016) bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe Jigsaw* memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar. Sedangkan menurut (Darudin, 2021) bahwa penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar kimia siswa kelas XI MIPA3 SMA Negeri 1 Marga semester satu tahun pelajaran 2019/2020 dalam dua siklus. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dedi Asmara, 2020) dimana penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* meningkatkan hasil belajar IPA siswa dan aktivitas guru.

Guru merupakan pemeran utama yang berperan penting dalam kegiatan proses pembelajaran terutama dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi untuk mencapai kegiatan pembelajaran yang efisien dan sesuai dengan Arah Tujuan Pembelajaran atau ATP (Sanusi *et al.*, 2023) Dalam hal itu, guru adalah kunci dalam kegiatan pembelajaran sehingga diperlukan kemampuan pedagogik yang mumpuni terutama dalam hal mengatur dan menguasai kelas. Sejalan dengan itu, sesuai dengan pendapat (Rochman, C., & Gunawan, 2011) bahwa penguasaan kelas oleh guru merupakan indikator dari kemampuan pedagogik.

Strategi pembelajaran ini menuntut siswa untuk lebih aktif melakukan interaksi dan saling bertukar informasi, hal ini yang akan menjadi stimulus bagi siswa agar lebih mudah memahami serta dapat meningkatkan kemampuan dalam menulis sebuah teks berita. Alasannya, siswa lebih mudah terbuka mengenai pendapat jika langsung disampaikan oleh rekan sejawat. Selain itu, mereka dapat lebih kritis terkait pendapat yang disertai alasan yang logis yang disampaikan oleh rekannya atau sesama siswa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* pada menulis teks berita kelas VII B?

1.3 Tujuan Masalah

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* pada menulis teks berita siswa kelas VII B SMP Negeri 15 Muaro Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dipakai untuk menambahkan wawasan dan referensi yang dapat membantu dalam mengembangkan hasil penelitian, untuk penelitian selanjutnya khususnya membahas implikasi dengan menggunakan variabel strategi pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw*. Penelitian ini menjelaskan pengaruh pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam materi teks berita siswa kelas VII B SMP Negeri 15 Muaro Jambi.

b) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan guru sebagai alat dalam penentuan strategi pembelajaran untuk memaksimalkan kemampuan dan minat belajar siswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam keputusan untuk lebih berpikir kritis.

c) Manfaat Akademis

Diharapkan dari penelitian ini dapat diperolehnya strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang disampaikan untuk memberikan sumbangan yang berharga dalam rangka perbaikan pengajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta sesuai dengan yang diharapkan.